

Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi Menggunakan Kitab Af'alul Yaumiyyah di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab Tingkat Mutawassith

¹Ahmad Hafidz Abdullah, ²Muhammad Hakim Mustofa, ³Farhanudin Sholeh

^{1,2,3}Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

Email: ¹ ahmadhafidz893@gmail.com , ² farhans.az17062013@gmail.com

Abstrak

Understanding grammar (syntax) and verb forms (morphology) is fundamental to achieving proficiency in the Arabic language, particularly at the intermediate (Mutawassith) level, where all four language skills are taught in a balanced manner. This implies that students must be able to comprehend and apply these concepts in constructing correct sentences. However, this aspect is rarely explored in research on the Mutawassith level, despite the expectation that students should independently develop their ability to design and use new sentences. This study aims to identify and analyze recurring syntax and morphology errors and investigate their underlying causes among Mutawassith-level students. The research adopts a descriptive qualitative approach, with primary data sources consisting of teachers and students from an Arabic language development program at Pondok Pesantren Walisongo Wonokerto Tekung Lumajang, which uses the "Kitab Af'alul Yaumiyyah" as a key reference for studying syntax and morphology. Data collection techniques include direct classroom observation and interviews. Data analysis follows the Miles and Huberman model. The results of the study reveal five frequent and recurring errors, including four syntax errors and one morphology error. The primary cause of these errors is the students' inconsistency in practicing sentence construction, leading to a failure to internalize syntax and morphology rules accurately.

Keywords: *Error Analysis, Syntax and Morphology, Intermediate Level*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penguasaan *sintaksis* dan *Morfologi*.¹ Dalam proses pembelajaran ini, pemahaman tentang tata bahasa (*sintaksis*) dan bentuk kata kerja (*Morfologi*) menjadi dasar utama untuk mencapai kemahiran berbahasa yang baik.² Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh santri adalah buku "الأفعال اليومية" (*Afa'alul Yaumiyyah*), yang berisi materi tentang penggunaan kata kerja dalam kehidupan sehari-hari. Buku tersebut juga memuat contoh-contoh praktis yang dapat membantu santri dalam

¹ Syaipuddin Ritonga, "Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 378–395.

² Basri Mahmud and Hamzah, "Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 23–36.

memahami konsep perubahan akhir kata atau perubahan bentuk kata kerja. Dengan menyediakan contoh-contoh praktis, buku ini tidak hanya memperkenalkan santri pada berbagai bentuk kata kerja, tetapi juga mengajarkan bagaimana menggunakannya secara efektif dalam konteks sehari-hari. Hal ini untuk memperkuat pemahaman santri tentang prinsip-prinsip dasar nahwu dan sharaf, yang merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa Arab yang baik dan benar.³

Analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan aspek krusial yang membantu dalam memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh santri.⁴ Melalui identifikasi dan evaluasi kesalahan yang sering muncul, seperti kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan kata kerja, pendidik dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang area-area yang membutuhkan perhatian lebih. Kesalahan-kesalahan ini sering kali mencerminkan kelemahan dalam pemahaman dasar tata Bahasa *sintaksis* dan *Morfologi*.⁵ Dengan melakukan analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan tersebut, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat membantu santri meningkatkan kompetensi berbahasa Arab mereka secara keseluruhan. Analisis ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk memperkuat fondasi bahasa yang kuat bagi santri, mempersiapkan mereka untuk penggunaan bahasa yang lebih kompleks.⁶

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dari beberapa pengajar, sering kali ditemukan bahwa santri masih membuat banyak kesalahan dalam penerapan tata bahasa dan *Morfologi* saat menggunakan buku tersebut. Kesalahan-kesalahan ini dapat bervariasi mulai dari kesalahan sederhana dalam bentuk kata kerja, hingga kesalahan yang lebih kompleks dalam struktur kalimat. Beberapa jenis kesalahan yang umum ditemukan meliputi kesalahan dalam perubahan bentuk kata kerja, penggunaan yang tidak tepat dari awalan dan akhiran, serta ketidakcocokan antara subjek dan predikat dalam kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan nahwu dan sharaf yang terjadi pada santri tingkat menengah. Analisis ini akan mencakup identifikasi kesalahan,

³ Melinda Yunisa, "Problematisa Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 03, no. 02 (2022): 1–15, <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/19985/13945>.

⁴ Ahmad Hafidz Abdullah, Ita Nur Istiqomah, and Achmad Syaifujji, "تحليل الأخطاء النحوية في أطروحات الطلاب الدراسات، العليا في تعليم اللغة،" *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021* (2021): 252–270.

⁵ Fina Sa'adah, "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING" (n.d.): 1–29.

⁶ Syifa Salsabila Fitrianingrum and Elfiana Fitri Aminingsih, "Analisis Kesalahan Pengucapan Dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 1–7.

penyebab kesalahan, serta dampak kesalahan tersebut terhadap pemahaman santri. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, beberapa penelitian sebelumnya adalah (1) Analisis Kesalahan Bahasa (tahlil al akhtha') Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah Kelas IV. Penelitian ini mengkaji kesalahan dalam buku ajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah, memiliki tujuan yang sama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan *sintaksis* dan *Morfologi* penggunaan bahasa Arab. Yang membedakan ada pada tingkat pendidikannya yaitu ditingkat madrasah ibtidaiyyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan 4 jenis kesalahan Bahasa dalam buku ajar Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah yaitu kesalahan *Morfologis*, *sintaksis*, *morfo-sintaksis* dan *semantic*.⁷ (2) Analisis Kesalahan Fonologi Dan *Sintaksis* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado. Penelitian tersebut mengkaji kesalahan dari teks bacaan fonologi dan soal tes untuk kesalahan *sintaksis*. Sedangkan penelitian ini mengkaji hasil latihan santri tingkat menengah dalam membuat contoh kalimat. Persamaan dari kedua penelitian yaitu ditingkat pendidikannya menengah. Hasil penelitian yang didapatkan ialah kesalahan fonologi yang dilakukan santri di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado adalah kesalahan pengucapan huruf pada kata yang ada di dalam teks bacaan dan kesalahan kalimat ambigu dan kesalahan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata.⁸ (3) Analisis Kesalahan *Sintaksis* dan *Morfologi* pada Video Lomba Debat Bahasa Arab. Penelitian tersebut mengkaji kesalahan *sintaksis* dan *Morfologi* pada video, bukan pada teks atau lembar kerja santri. Sedangkan penelitian ini terfokus hanya pada hasil latihan santri dalam membuat kalimat contoh dan tingkatan yang diteliti tingkat *mutawassith* bukan ditingkat mahasantri. Persamaan kedua penelitian tersebut yaitu pada pokok kajian bahasanya *sintaksis* dan *Morfologi*. Hasil penelitian tersebut terdapat 29 kesalahan *sintaksis* dan 12 kesalahan *Morfologi*.⁹

⁷ Fathi Hidayah, "Analisis Kesalahan Bahasa (Tahlil Al Akhta') Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah Kelas IV," *Incare: International Journal of Educational Resources* 03, no. 01 (2022): 111–123.

⁸ Yudhistira N Nyaran et al., "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA MANADO," *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 02, no. 02 (2022): 95–114.

⁹ Ahmad Hafidz Abdullah, Ana Fitriyana, and Muhammad Alfian, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dan Morfologi Pada Video Lomba Debat Bahasa Arab," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 01 (2021): 51–71.

Penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian sebelumnya sering kali hanya terfokus pada penggunaan lembar kerja santri berupa tes, tanpa memperhatikan secara khusus latihan santri dalam membuat contoh kalimat sendiri. Hal ini jarang dilakukan dalam konteks penelitian tingkat *mutawassith* di mana santri seharusnya mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan menggunakan kalimat-kalimat baru secara mandiri. Tingkat *mutawassith* sendiri merupakan tahapan pendidikan lanjutan setelah pembelajaran dasar, dan merupakan persiapan penting bagi santri untuk naik ke jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perhatian lebih mendalam terhadap pembelajaran yang mendorong santri untuk aktif menciptakan dan menerapkan kalimat-kalimat baru perlu untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam jangka panjang, diharapkan hasil dari penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat *mutawassithh*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang analisis kesalahan dan cara mengatasinya, santri akan lebih mampu menggunakan bahasa Arab dengan benar dan efektif, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan dan peningkatan kualitas bahan ajar serta pengajarannya.

B. Landasan Teori

a) Analisis Kesalahan Bahasa Arab

Analisis kesalahan merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian linguistik untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memahami kesalahan yang dilakukan oleh santri atau pembelajar dalam menggunakan bahasa. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis kesalahan yang paling umum terjadi, penyebab terjadinya kesalahan tersebut, dan memberikan wawasan mengenai proses belajar bahasa.¹⁰ Dengan melakukan analisis kesalahan, pengajar dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri, serta membantu santri dalam memperbaiki dan mengurangi kesalahan mereka dalam penggunaan bahasa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, analisis kesalahan sangat penting mengingat kompleksitas *sintaksis* dan *morfologi* yang dimiliki bahasa ini. Bahasa Arab memiliki struktur *sintaksis* dan *morfologis* yang berbeda dari banyak bahasa lain, termasuk

¹⁰ Nandang Sarip Hidayat, "Analisis Kesalahan Dan Konstruktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *kutubkhanah : Jurnal Penelitian sosial keagamaan* 17, no. 2 (2014): 160–174.

penggunaan pola kata yang beragam, sistem kata kerja yang kompleks, dan aturan tata bahasa yang ketat. Kesalahan dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan ini dapat berdampak signifikan pada kemampuan santri untuk memahami dengan benar pembelajaran dalam bahasa Arab.¹¹

Sebagai contoh, kesalahan *sintaksis* melibatkan urutan kata yang tidak sesuai dalam kalimat, menggabungkan *fi'il* dengan *fi'il* tanpa disertai *huruf* sebagai pemisah. Kesalahan *morfologi* bisa meliputi penggunaan bentuk kata yang tidak tepat, seperti tidak sesuai dengan pemilihan harokat *fi'il mujarrad* atau *fi'il mazid*. Melalui analisis kesalahan, pengajar dapat mengidentifikasi dimana santri mengalami kesulitan.

Analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan pengajar untuk memahami pola kesalahan yang sering terjadi dan berulang.¹² Misalnya, jika analisis menunjukkan bahwa banyak santri kesulitan dengan kata kerja, pengajar dapat fokus lebih banyak pada latihan penggunaan kata kerja atau perubahan bentuknya. Selain itu, hasil analisis dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan efektif, termasuk latihan tambahan, penjelasan yang lebih mendalam, dan metode pengajaran yang lebih interaktif.

b) *Sintaksis dan Morfologi*

Dalam studi linguistik, *morfologi* adalah cabang yang mempelajari struktur kata, perubahan bentuk kata, dan pengaruh perubahan tersebut terhadap maknanya (*Sharraf*). Sementara itu, *sintaksis* adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana kata-kata dan kelompok kata disusun untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat (*Nahwu*).¹³

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemahaman yang baik tentang *sintaksis* dan *morfologi* sangat penting karena keduanya saling melengkapi dan memungkinkan siswa untuk memahami dan menghasilkan kalimat yang benar secara gramatikal.¹⁴ Analisis kesalahan dalam *sintaksis* dan *morfologi* membantu pengajar mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, kedua cabang linguistik ini berperan sangat

¹¹ Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 01, no. 01 (2018): 10–22.

¹² Anyes Lathifatul Insaniyah and Umi Yurika Nur Kumala, "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla'," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 47–60.

¹³ Saida Gani and Berti Arsyad, "KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)," *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 07, no. 01 (2018): 01–20.

¹⁴ Hasmiati, "Introduction to Arabic Morphology for Beginner Learners," *Pusaka Jurnal : Jurnal Khazanah Keagamaan* 06, no. 01 (2018): 111–126.

penting dalam meningkatkan kompetensi linguistik siswa dan memastikan mereka mampu memahami dan menguasai kajian kaidah Bahasa dalam bahasa Arab terutama dalam pemahaman teori dan praktik membuat contoh kalimat.¹⁵

c) Kitab *Af'alul Yaumiyyah*

Kitab *Af'alul Yaumiyyah* adalah salah satu referensi utama yang digunakan untuk mempelajari *sintaksis* dan *morfologi* di lembaga khusus pengembangan bahasa Arab Pondok Pesantren Walisongo Wonokerto Tekung. Kitab ini dipilih karena mencakup materi yang lengkap dan sesuai untuk tingkat mutawassith di lembaga tersebut. Pembelajaran dengan kitab ini dilakukan secara teratur setiap hari, mencakup aspek secara teori maupun praktek.

Kitab *Af'alul Yaumiyyah* sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan santri pada tingkat menengah di lembaga khusus pengembangan bahasa Arab Pondok Pesantren Walisongo Wonokerto Tekung. Menyediakan berbagai contoh kalimat dan latihan, kitab ini membantu siswa memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa Arab. Di Pondok Pesantren Walisongo Tekung, proses pembelajaran dilakukan secara intensif dan terus menerus, menggabungkan pengajaran teori dengan latihan praktik. Setiap hari, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka tentang *sintaksis* dan *morfologi* bahasa Arab, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai keterampilan berbahasa arab.

Lembaga khusus pengembangan bahasa Arab Pondok Pesantren Walisongo Tekung berada pada tingkat pendidikan menengah, di mana keempat keterampilan berbahasa *membaca*, menulis, mendengar, dan berbicara harus diajarkan secara seimbang. Ini berarti siswa harus mampu memahami dan menganalisis struktur kalimat dan kata, serta menerapkannya dalam membentuk kalimat yang benar secara gramatikal dan memahami teks dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran yang seimbang dan menyeluruh pada tingkat menengah sangat penting untuk memastikan siswa memiliki dasar yang kuat dalam semua aspek keterampilan berbahasa.¹⁶

¹⁵ Fitriani, "Fungsi, Kategori, Dan Peran Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik Modern," *International Journal Conference* 01, no. 01 (2023): 180–212.

¹⁶ Shafruddin Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 200–215.

C. Metode

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi kesalahan dalam penerapan *sintaksis* dan *Morfologi* oleh santri tingkat menengah di lembaga pembelajaran khusus pengembangan Bahasa Arab. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Walisongo Wonokerto Tekung Lumajang, tepatnya disebuah lembaga yang fokus pada pengajaran Bahasa Arab di tingkat *mutawassithh*. Sumber data utama penelitian ini adalah pengajar dan santri di lembaga tersebut. Total 20 santri kelas menengah menjadi subjek penelitian, yang masing-masing dianalisis untuk memahami kesalahan yang mereka lakukan dalam penggunaan *sintaksis* dan *Morfologi*. 20 santri tersebut dipilih karena terlibat aktif dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap implementasi pembelajaran di kelas serta wawancara dengan santri untuk memahami kesulitan dalam menerapkan konsep *sintaksis* dan *Morfologi*. Materi pembelajaran yang digunakan berdasarkan pada *Kitab Af'alul Yaumiyyah*, kitab rujukan utama dalam mempelajari *sintaksis* dan *Morfologi* tingkat *mutawassithh* di lembaga tersebut. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang muncul, penyajian data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan dan penarikan kesimpulan.¹⁷

D. Pembahasan

a) Analisis Kesalahan Santri *Mutawassith* berdasar Kitab *Af'alul Yaumiyyah*

Dalam mengidentifikasi kesalahan, setelah pembelajaran selesai, peneliti meminta para santri tingkat *mutawassith* untuk membuat contoh kalimat sesuai dengan materi yang terdapat dalam kitab *Af'alul Yaumiyyah*, dengan menirukan pola materi *sintaksis* dan *morfologi* yang telah dipelajari. Keempat belas santri diminta untuk menyusun kalimat mereka sendiri sebagai bentuk evaluasi pemahaman teori yang telah dipelajari. Setiap contoh kalimat kemudian disetor untuk dibahas bersama, mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan agar dapat dijadikan bahan perbaikan di pembajaran berikutnya.

Setelah semua santri mengumpulkan contoh kalimat mereka, dilakukan identifikasi terhadap kesalahan yang sering muncul dan berulang. Analisis menunjukkan bahwa ada lima jenis kesalahan yang paling umum, yang kemudian diringkas oleh peneliti melalui

¹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

tabel dan analisis detail tentang setiap kesalahan yang teridentifikasi. Langkah ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan aplikasi *sintaksis* serta *morfologi* 95ahasa Arab di kalangan santri, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan penggunaan 95ahasa mereka secara keseluruhan.

Tabel Analisis Kesalahan Santri Mutawassith

No	Identifikasi Kesalahan	Perbaikan Kesalahan	Klasifikasi Kesalahan	Deskripsi Kesalahan
1	وَجَّهَ الْمُعَلِّمُ كَلَامَهُ إِلَى تَلَامِيذِهِ	وَجَّهَ الْمُعَلِّمُ كَلَامَهُ إِلَى تَلَامِيذِهِ	الخطاء النحوي	الخطاء لأنها ليست فاعل
2	مَنْ لَمْ يَدُ ذَلِكَ التَّعَلَّمَ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذَلِكَ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ	مَنْ لَمْ يَدُ ذَلِكَ التَّعَلَّمَ فِي سَاعَةٍ تَجَرَّعَ ذَلِكَ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ	الخطاء النحوي	هي كلمة مخطنة لأنها ظرف الزمان
3	كُلُّ تَلْمِيذٍ الْمُدْرَسَةِ فَلَهُ جَائِزَةٌ	كُلُّ تَلْمِيذٍ فِي الْمُدْرَسَةِ فَلَهُ جَائِزَةٌ	الخطاء النحوي	الْمُدْرَسَةُ الْخَطَاءُ لِأَنَّهُ إِذَا كَانَ الْمَبْتَدَأُ نَكْرَةً مِضَافًا إِلَى نَكْرَةٍ
4	فَضَّلُ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ مَكْتُوبٌ فِي التَّوْرَةِ	فَضَّلُ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ مَكْتُوبٌ فِي التَّوْرَةِ	الخطاء النحوي	الخطاء لأنه خبر
5	كَسَّرَتْ الرُّجَاجَ فَأَنْكَسَرَ	كَسَّرَتْ الرُّجَاجَ فَأَنْكَسَرَ	الخطاء الصرفي	الخطاء لأنه فعل ماض

b) Identifikasi Kesalahan Sintaksis dan Morfologi

Setelah melakukan pengidentifikasian dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan pengidentifikasian secara deskriptif untuk setiap kesalahan yang tercatat. Proses deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mendetail tentang penyebab dan dampak dari masing-masing kesalahan yang ditemukan dalam contoh-contoh kalimat yang dibuat oleh para santri. Sehingga membantu memahami lebih mendalam konteks dan alasan di balik setiap kesalahan, serta memberikan dasar untuk **perbaikan dan pemahaman yang lebih baik.**

1. وَجَّهَ الْمُعَلِّمُ كَلَامَهُ إِلَى تَلَامِيذِهِ

(كَلَامُهُ الخَطَاءُ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ فَاعِلٌ وَلَكِنهَا مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ لِأَنَّهَا الْأَسْمُ الْمَفْرُودُ

فَصَارَ كَلَامُهُ فَالِهَاءُ ضَمِيرِ الْمَذْكَرِ الْغَائِبِ مِنَ الْمُعَلِّمِ مَبْنِي عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ جَرٍّ)

Contoh kalimat yang dibuat adalah وَجَّهَ الْمُعَلِّمُ كَلَامَهُ إِلَى تَلَامِيذِهِ. Lafadz tersebut menunjukkan bahwa kata yang digunakan, yaitu “كَلَامُهُ” salah dalam konteks *sintaksis*, seharusnya diganti dengan yang benar “كَلَامَهُ”. Pada kalimat yang benar, seharusnya terdapat kata “كَلَامَهُ” yang artinya “ucapannya” atau “katakata/kalimatnya”. Lafadz tersebut berposisi menjadi *Maf’ul bih* dari kata kerja “وَجَّهَ” yang artinya “mengarahkan” atau “menyampaikan”.

Maf’ul bih dalam *sintaksis* merupakan objek dari kata kerja (*fi’il*) yang menerima aksi dari pelaku kata kerja (*fa’il*). Dalam aturan *I’rab* nya *maf’ul bih* berupa isim yang dihubungkan dengan kata kerja dan *maf’ul bih* akhirnya harus dibaca fathah karena termasuk *i’rab nasob*. Apalagi lafadz yang digunakan termasuk dalam jenis *Isim mufrod* yaitu dalam tata 96ahasa Arab berarti kata benda tunggal.

2. مَنْ لَمْ يَدْ ذُلَّ التَّعْلُمُ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

سَاعَةٌ هِيَ كَلِمَةٌ مَخْطُئَةٌ لِأَنَّهَا ظَرْفُ الزَّمَانِ، فَظَرْفُ الزَّمَانِ هُوَ اسْمُ الزَّمَانِ الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيرِ

(فِي) فَصَارَ سَاعَةً، فَالتَّقْدِيرُ {مَنْ لَمْ يَدْ ذُلَّ التَّعْلُمُ فِي سَاعَةٍ تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ}.

contoh kalimat yang dibuat adalah مَنْ لَمْ يَدْ ذُلَّ التَّعْلُمُ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ. lafadz tersebut menunjukkan bahwa kata yang digunakan yaitu سَاعَةً salah dalam konteks *sintaksis*, seharusnya diganti dengan yang benar "سَاعَةً" yang artinya “sesaat”. Lafadz tersebut berposisi menjadi dhorof zaman yang menunjukkan arti waktu maf’ul fiih/dhorof zaman dalam siktaksis merupakan kalimat yang menunjukkan makna zaman/waktu yang mengira-ngirakan makna huruf jer “في” dan akhirnya harus dibaca fathah karena termasuk bagian dari *I’rab nashab*. Apalagi lafadz yang digunakan termasuk dalam jenis isim mufrod yaitu dalam tata Bahasa arab berarti kata benda yang bermakna tunggal.

3. كُلُّ تَلْمِيذٍ الْمَدْرَسَةَ فَلَهُ جَائِزَةٌ

الْمُدْرَسَةُ الْخَطَاءُ لِأَنَّهُ إِذَا كَانَ الْمَبْتَدَاءُ نَكْرَةً مِضَافًا إِلَى نَكْرَةٍ، كَانَ صِفَتَهَا جَارًا وَمَجْرُورًا فَصَارَا

{كُلُّ تَلْمِيذٍ فِي الْمُدْرَسَةِ فَلَهُ جَائِزَةٌ} وهي مجرور بفي وعلامة جره كسرة لأنه اسم المفرد.

Contoh kalimat yang dibuat adalah كُلُّ تَلْمِيذٍ الْمُدْرَسَةِ فَلَهُ جَائِزَةٌ lafadz tersebut menunjukkan bahwa kata yang digunakan yaitu الْمُدْرَسَةُ salah dalam konteks *sintaksis*, seharusnya diganti dengan yang benar yaitu "في المدرسة" yang artinya di sekolah. Lafadz tersebut berposisi menjadi *jer majrur* yang terdiri dari huruf *jer* "في" dan kalimat yang di-*jer*-kan atau *majrur* "المدرسة" yang menunjukkan arti tempat disekolah. *Jer majrur* dalam *sintaksis* merupakan perpaduan dua kalimat menjadi satu yaitu huruf *jer* dan kalimat *isim* yang di-*jer*-kan, maka akhirnya harus dibaca *kasroh* karena termasuk bagian dari *I'rob jer*. Apalagi lafadz yang digunakan termasuk dalam jenis *isim mufrod* yaitu dalam tata Bahasa arab berarti kata yang bermakna tunggal. Dalam kitab tarkib selain menjadi *Jer majrur* kalimat tersebut juga menjadi *khobar* dari *mubtada* lafadz "كل تلميذ", setiap *mubtada* yang berupa *Isim nakiroh* dan di-*mudhof*-kan kepada *isim nakiroh* maka *khobarnya* harus berupa *jer majrur* dan *dhorof madruf*. *Khobar* dalam *sintaksis* merupakan kalimat *isim* yang dibaca *rofa'* dan kedudukannya harus berada setelah *mubtada'*-nya. Akan tetapi *khobar* tidak sesuai dengan konteks tersebut. dikarenakan *khobar* tersebut berupa kalimat *isim* yang didahului oleh huruf *jer* "في" maka dalam konteks ini *khobar*-nya di baca *kasroh* karena termasuk bagian dari *i'rob jer*.

4. فَضْلُ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ مَكْتُوبٍ فِي التَّوْرَةِ

مَكْتُوبٍ الْخَطَاءُ لِأَنَّهُ خَبْرٌ، وَكُلُّ خَبْرٍ مَرْفُوعٌ فَصَارَا مَكْتُوبٌ فَهُوَ اسْمٌ مَفْعُولٌ عَلَى وَزْنِ مَفْعُولٍ.

Contoh kalimat yang dibuat adalah فَضْلُ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ مَكْتُوبٍ فِي التَّوْرَةِ lafadz tersebut menunjukkan bahwa kata yang digunakan yaitu lafadz "مكتوب" salah dalam konteks *sintaksis*. seharusnya diganti dengan yang benar "مكتوب" yang artinya "tertulis". Lafadz tersebut berposisi menjadi *khobar* akhirnya harus dibaca *dhommah* karena termasuk *i'rob rofa'*, setiap *mubtada* hukumnya dibaca *rofa'*. *Khobar* dalam *sintaksis* merupakan kalimat *isim* yang dibaca *rofa'*, kedudukannya harus berada setelah *mubtada'*-nya, kemudian akhirnya harus dibaca *dhommah* karena termasuk *i'rob rofa'*.

5. كَسَرْتُ الرُّجَاجَ فَانْكَسَرُ

فَأَنْكَسَرَ الْخَطَاءُ لِأَنَّهُ فَعَلَ مَاضٍ، فَالْمَاضِي مَفْتُوحٌ الْآخِرُ حَتَّى يَتَّصِلَ بِضَمِيرِ رَفْعٍ مُتَحَرِّكٍ

فَصَارَا أَنْكَسَرَ.

contoh kalimat yang dibuat adalah كَسَّرْتُ الرَّجَاجَ فَأَنْكَسَرَ lafadz tersebut menunjukkan bahwa kata yang digunakan yaitu lafadz فَأَنْكَسَرَ salah dalam konteks *morfologi*. seharusnya diganti dengan yang benar فَأَنْكَسَرَ yang artinya maka jadi pecah kaca itu. Lafadz tersebut berposisi menjadi *fi'il madhi* (kata kerja yang telah lampau) dan menjadi jawab dari *fi'il madhi* sebelumnya. *Fi'il madhi* dalam *morfologi* merupakan kata kerja yang menunjukkan arti pekerjaan yang telah lampau, dalam aturan *i'rob*-nya *fi'il madhi* harakat akhirnya harus dibaca *fathah*.

Setelah menganalisis kesalahan yang sering terjadi dan berulang, peneliti kemudian mengidentifikasi penyebab kesalahan serta dampaknya. Berdasarkan observasi secara langsung di Lembaga Khusus Pengembangan Bahasa Arab, para santri tingkat *mutawassith* mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara rutin, namun hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Frekuensi yang terbatas ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka kurang konsisten dalam praktik membuat kalimat. Ketidakcukupan waktu praktek berdampak pada kemampuan mereka untuk menginternalisasikan aturan-aturan *sintaksis* dan *morfologi* bahasa Arab dengan baik.

Ketika santri tidak cukup sering berlatih, mereka cenderung lupa atau tidak memahami dengan mendalam aturan-aturan yang sudah dipelajari. Hal ini menyebabkan kesalahan-kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan *morfologi* yang benar. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyarankan perlu adanya peningkatan frekuensi latihan dan pemberian tugas tambahan yang berfokus pada pembentukan kalimat yang benar. Dengan demikian, santri akan lebih terbiasa dan mampu menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab dengan lebih baik.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh beberapa santri tingkat *mutawassith* dalam wawancara singkat. Mereka mengakui bahwa kesalahan yang berulang sering terjadi karena mereka cenderung lupa materi yang telah dipelajari setelah satu minggu berlalu. Para santri merasa bahwa jarak waktu yang cukup panjang antara sesi pembelajaran. Para santri juga menyebutkan bahwa kurangnya kesempatan untuk berlatih dan mengulang materi secara rutin membuat mereka kurang menguasai kaidah *sintaksis* dan *morfologi* dengan baik.

E. Penutup

Penelitian ini membahas berbagai kesalahan dalam penerapan *sintaksis* dan *morfologi* bahasa Arab oleh santri tingkat *mutawassith* di lembaga khusus pengembangan bahasa Arab Pondok Pesantren Walisongo Wonokerto Tekung Lumajang. Setelah pembelajaran selesai, santri diminta membuat contoh kalimat berdasarkan materi dalam kitab *Af'alul Yaumiyyah*. Analisis terhadap hasil kalimat mereka menunjukkan lima kesalahan umum yaitu empat kesalahan *sintaksis* dan satu kesalahan *morfologi*.

Kesalahan pertama yang ditemukan adalah penggunaan kata yang tidak tepat dalam konteks *sintaksis*. Misalnya, santri menggunakan kata “كَلَامُهُ” yang seharusnya diganti dengan “كَلَامَهُ” untuk menunjukkan posisi *maf'ul bih* dalam kalimat. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman santri tentang *i'rab nasob* dalam *sintaksis* bahasa Arab, di mana objek dari kata kerja harus berakhiran *fathah*. Kesalahan kedua adalah penggunaan kata yang tidak sesuai dengan fungsi kalimat. Santri menggunakan kata “سَاعَةٌ” yang seharusnya diganti dengan “سَاعَةً” untuk menunjukkan *dhorof zaman* atau waktu. Dalam *sintaksis*, *dhorof zaman* menunjukkan waktu dan harus dibaca *fathah* sebagai bagian dari *i'rab nashab*. Kesalahan ketiga adalah penggunaan kata yang tidak tepat dalam struktur kalimat. Misalnya, santri menggunakan kata “الْمَدْرَسَةُ” yang seharusnya diganti dengan “فِي الْمَدْرَسَةِ” untuk menunjukkan tempat. Dalam *sintaksis*, *jer majrur* menunjukkan perpaduan dua kalimat menjadi satu dan akhirnya harus dibaca *kasroh* sebagai bagian dari *i'rab jer*. Kesalahan keempat yaitu yaitu lafadz “مَكْتُوبٍ” salah dalam konteks *sintaksis*. seharusnya diganti dengan yang benar “مَكْتُوبٌ” yang artinya “tertulis”. Lafadz tersebut berposisi menjadi *khobar* akhirnya harus dibaca *dhommah* karena termasuk *i'rob rofa'*, setiap *mubtada* hukumnya dibaca *rofa'*. *Khobar* dalam *sintaksis* merupakan kalimat *isim* yang dibaca *rofa'*. Kesalahan yang kelima kesalahan dalam penggunaan *fi'il* (kata kerja). Contoh kalimat seperti “كَسَّرْتُ الرَّجَالَ فَانْكَسَرُوا” menunjukkan bahwa menjadi jawab dari *fi'il madhi* sebelumnya. dalam aturan *i'rob*-nya *fi'il madhi* harakat akhirnya harus dibaca *fathah*.

Analisis kesalahan ini memberikan wawasan mendalam tentang area yang membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat *mutawassith*. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan yang umum terjadi, pengajar dapat

mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran untuk membantu santri memperbaiki dan meningkatkan kompetensi mereka dalam bahasa Arab. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan dan mempersiapkan santri untuk penggunaan bahasa yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Hafidz, Ana Fitriyana, and Muhammad Alfian. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dan Morfologi Pada Video Lomba Debat Bahasa Arab." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 01 (2021): 51–71.
- Abdullah, Ahmad Hafidz, Ita Nur Istiqomah, and Achmad Syaifuji. "تحليل الأخطاء النحوية في أطروحات الطلاب الدراسات العليا في تعليم اللغة." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021* (2021): 252–270.
- Fitriani. "Fungsi, Kategori, Dan Peran Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik Modern." *International Journal Conference* 01, no. 01 (2023): 180–212.
- Gani, Saida, and Berti Arsyad. "KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 07, no. 01 (2018): 01–20.
- Hasmiati. "Introduction to Arabic Morphology for Beginner Learners." *Pusaka Jurnal: Jurnal Khazanah Keagamaan* 06, no. 01 (2018): 111–126.
- Hidayah, Fathi. "Analisis Kesalahan Bahasa (Tahlil Al Akhta') Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah Kelas IV." *Incare: International Journal of Educational Resources* 03, no. 01 (2022): 111–123.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Analisis Kesalahan Dan Konstruktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan* 17, no. 2 (2014): 160–174.
- Insaniyah, Anyes Lathifatul, and Umi Yurika Nur Kumala. "Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla'." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 47–60.

- Mahmud, Basri, and Hamzah. "Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 23–36.
- Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 01, no. 01 (2018): 10–22.
- Nyaran, Yudhistira N, Zainuddin Soga, Hadirman, and Alimudin Rivai. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA MANADO." *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 02, no. 02 (2022): 95–114.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.
- Ritonga, Syaipuddin. "Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 378–395.
- Sa'adah, Fina. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING" (n.d.): 1–29.
- Syifa Salsabila Fitrianingrum, and Elfiana Fitri Aminingsih. "Analisis Kesalahan Pengucapan Dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 1–7.
- Tajuddin, Shafruddin. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 200–215.
- Yunisa, Melinda. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi." *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 03, no. 02 (2022): 1–15. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/19985/13945>.